

MENINGKATKAN NILAI KEBANGSAAN SISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SDN 4 MADE LAMONGAN

Durrotun Nafisah¹⁾, Yayuk Chayatun Machsunah²⁾

¹FISH, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
email: na.vius07@gmail.com

²FISH, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
email: yayukchayatunmachsunah@gmail.co

Abstract: *One form of citizens' love for their homeland is protecting and caring for the natural environment. The national values of loving the motherland, caring for the environment are carried out from an early age through learning at school. School education is a place to create students to have attitudes and skills in preventing damage to the surrounding environment. The Adiwiyata school program which is integrated into Pkn subjects is expected to be able to increase students' national values. Information sources for school principals, teachers, employees and students. Data was collected through observation, in-depth interviews and documentation. The main research instrument itself. Data analysis techniques by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the Adiwiyata school program can increase national values. Praxis carried out to foster national values include 1) school policies related to caring for the environment; 2) development of an environment-based curriculum; 3) integration of the environment in all subjects, especially the Pancasila and Citizenship Education subjects; 4) development of facilities and infrastructure related to the environment. The national values that are formed include the value of devotion to God Almighty; unity, solidarity, mutual cooperation, tolerance, humanity, justice and the preservation of environmental functions and natural resources.*

Keyword: *National Values, Adiwiyata School*

Abstrak: *Salah satu bentuk cinta tanah air warga negara adalah menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar. Nilai-nilai kebangsaan cinta tanah air, peduli lingkungan dilakukan sejak dini melalui pembelajaran di sekolah. Pendidikan sekolah menjadi tempat untuk menciptakan peserta didik agar memiliki sikap dan ketrampilan dalam mencegah kerusakan lingkungan sekitar. Program sekolah adiwiyata yang diintegrasikan pada mata pelajaran Pkn diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai kebangsaan siswa. Sumber informasi kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Instrumen utama peneliti sendiri. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sekolah adiwiyata dapat meningkatkan nilai kebangsaan. Praksis yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan antara lain 1) kebijakan sekolah terkait peduli lingkungan; 2) pengembangan kurikulum berbasis lingkungan; 3) integrasi tentang lingkungan di semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; 4) pengembangan sarana dan prasarana terkait lingkungan. Nilai kebangsaan yang terbentuk antara lain nilai ketaqwaan kepada Tuhan YME; persatuan, kesetiakawanan, gotong royong, toleransi, kemanusiaan, keadilan serta kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumberdaya alam.*

Kata kunci: *Nilai Kebangsaan, Sekolah Adiwiyata*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi memberikan tantangan terhadap bangsa dan negara, sebab mudahnya arus komunikasi dan informasi dari seluruh penjuru dunia dapat mengancam kedaulatan bangsa dan negara. Masuknya paham-paham dan budaya asing menyebabkan lunturnya nilai-nilai kebangsaan, hal ini dapat dilihat semakin banyaknya warga negara yang mencintai bangsa lain dibandingkan bangsa sendiri (M. M. Fatimah, 2020). Berkembangnya teknologi komunikasi yang semakin pesat menyebabkan pudarnya rasa nasionalisme pada warga masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Generasi muda dapat memperoleh informasi atau mengakses dengan mudah, cepat dan murah sebab meningkatnya teknologi komunikasi yang pesat sehingga menyebabkan globalisasi nilai-nilai budaya. Sebagian kecil remaja yang mau melestarikan budaya bangsa diantaranya dengan memakai pakaian sopan, bersikap ramah terhadap sesama, cinta produk dalam negeri sesuai dengan kepribadian bangsa.

Semangat nasionalisme atau kebangsaan siswa-siswi di sekolah mulai memudar dari tahun ke tahun rasa semangat nasionalisme siswa dirasakan menurun. Selain itu, munculnya sikap individualisme siswa yang mengakibatkan ketidak pedulian antar perilaku sesama siswa semakin mengkhawatirkan saja. Banyak siswa yang cenderung cuek tidak ada rasa peduli terhadap orang lain dan lingkungannya serta tingkah lakunya tidak kenal sopan santun. Banyak pemberitaan di media baik media cetak maupun elektronik yang menyoroti perilaku anarkis para siswa, pekelahian antar siswa serta tindak tawuran antar kelompok pelajar bahkan penganiayaan yang dilakukan antar teman (SIREGAR, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan memiliki berbagai masalah yang harus dipecahkan bersama. Semua memiliki keterlibatan dalam meningkatkan nilai kebangsaan generasi muda sekarang.

Terdapat dua suku kata pada kalimat wawasan kebangsaan yaitu wawasan dan kebangsaan. Secara etimologis istilah

”wawasan” adalah (1) hasil mewawas, tinjauan, pandangan, (2) konsepsi, cara pandang (Depdiknas., 2008). Kebangsaan berasal dari kata bangsa yang berarti kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri. Sedangkan “kebangsaan” mengandung arti (1) ciri-ciri yang menandai golongan bangsa, (2) perihal bangsa, mengenai (yang bertalian dengan) bangsa, (3) kedudukan (sifat) sebagai orang mulia, (4) kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara (Depdiknas., 2008). Dapat disimpulkan bahwa wawasan kebangsaan adalah cara pandang yang dilandasi kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara akan diri dan lingkungannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Wawasan kebangsaan yang baik terutama di era globalisasi dapat meningkatkan nilai-nilai kebangsaan. Persoalannya di era globalisasi bukan seberapa baik implementasinya, namun bagaimana cara menarik anak-anak bangsa pada aktivitas yang bercirikan nasionalis (Ilmiah & Pendidikan, 2021). Program Sekolah Adiwiyata diharapkan mampu menarik para peserta didik untuk meningkatkan nilai-nilai kebangsaan.

Berdasarkan indeks ketahanan nasional wilayah nasional dan capaian tahun 2018 berada pada kategori “Cukup Tangguh” dengan nilai sebesar 2,69, artinya keuletan dan ketangguhan bangsa berada pada “Cukup Memadai” dalam menghadapi berbagai tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan. Dengan kata lain, dalam jangka pendek negara masih dapat bertahan dari berbagai tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan di masa yang akan datang. Namun beberapa kelemahan internal perlu segera diperbaiki. Apabila tidak segera ada perbaikan yang signifikan, maka stabilitas nasional akan terancam. Ada 2 (dua) gatra yang berkontribusi “Kurang Tangguh”, yaitu gatra ideologi (2,44) dan sosial budaya (2,30). Gatra lain terbilang “Cukup Tangguh”, yaitu geografi (2,71), demografi (3,32), sumber kekayaan alam (2,78), politik (2,67), ekonomi (2,86), dan hankam (2,79). Penelitian ini fokus pada menjaga sumber kekayaan alam yang masuk pada kategori cukup tangguh.

Berdasarkan bahan paparan Dirjen Pothan Kemhan RI dalam FGD Tim Kajian Wantimpres 2019 materi pembinaan Kesadaran Bela Negara Kemenhan RI terdiri dari materi pokok, materi pendukung dan materi tambahan. Materi yang sesuai dengan penelitian ini pada materi pokok adalah sistem pertahanan semesta, materi pendukung tentang penanggulangan bencana alam dan materi tambahan pada kegiatan praktek dan outbond (Laut et al., 2020).

Kerentanan Indonesia terhadap ancaman bencana ekologis semakin nyata, kerentanan tersebut dapat berupa perubahan lahan pertanian, perubahan kawasan hutan, eksploitasi sumber daya alam. Hal tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri yang ada di Indonesia. Masalah lingkungan yang semakin meningkat harus segera dicegah dan ditanggulangi agar tidak sampai mengganggu keseimbangan ekosistem. Salah satu cara pencegahannya melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menjadi lebih baik. Penyebab bencana ekologis yang terjadi faktor utamanya adalah tingkah laku manusia. Manusia memiliki sifat rakus yang ingin mengeksploitasi sumberdaya alam secara berlebihan tanpa harus memikirkan dampak yang terjadi. Terlebih dampak panjang untuk generasi muda penerus bangsa yang harus menanggung dampak kerusakan alam. Karakter manusia tersebut harus diubah menjadi manusia yang memiliki karakter peduli lingkungan melalui pendidikan sejak dini (Jayawardana, 2016).

Program sekolah adiwiyata memiliki tujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan membentuk karakter warga negara yang baik serta peduli terhadap lingkungan. Sehingga pelajaran PKN dianggap mampu merubah cara pandang dan perilaku warga negara dalam mengelola krisis lingkungan yang terjadi (Rotari, 2017). Salah satu indikasi warga negara yang baik adalah warga negara yang memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan. Warga negara yang baik adalah warga negara yang dapat mematuhi dan melaksanakan hukum yang

berlaku dengan penuh tanggung jawab, tidak mencemari lingkungan, tidak merusak lingkungan, tidak melakukan pencemaran udara dan air serta bertanggung jawab dalam memelihara lingkungan (Sapriya dan Wahab, 2011). Sekolah adiwiyata memiliki dampak yaitu meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam menjaga dan mencintai lingkungan untuk kepentingan sendiri, lingkungan sekitar serta kelestarian ekosistem lingkungan.

Pembentukan sikap peduli lingkungan pada warga negara yang masih muda harus dilakukan sejak dini (& A. Fatimah, 2017). Warga negara yang memiliki sikap dan perilaku yang peduli lingkungan akan menghasilkan lingkungan yang bersih. Pembentukan karakter sikap peduli lingkungan dapat dilakukan di sekolah terutama sekolah adiwiyata. Setiap warga negara berhak dalam menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan sekitar yang biasa kita sebut kewarganegaraan lingkungan. Terdapat beberapa penelitian bahwa kewarganegaraan lingkungan sudah diakui sebagai hal yang mampu dalam mengatasi masalah lingkungan global antara lain perubahan iklim. Sebab kewarganegaraan mencakup berbagai konsep yang dapat mempengaruhi banyak bidang antara lain bidang filsafat, ekonomi, kebijakan, pemasaran, manajemen, serta dalam bidang pendidikan dengan baik (Hadjichambis, A. C., & Reis, 2020). Konsep Pendidikan Kewarganegaraan ada yang dikenal dengan konsep kewarganegaraan ekologis (*ecological citizenship*) yaitu suatu gagasan baru yang diupayakan untuk membentuk kesadaran warga negara dalam hal ini kesadaran siswa sebagai generasi muda agar selalu terlibat dalam menjaga kelestarian hidup (Isin, E. F., & Turner, 2002). Oleh sebab itu sekolah adiwiyata menjadi salah satu ujung tombak meningkatkan nilai kebangsaan untuk membangun ketahanan bangsa melalui lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, seperti yang diungkapkan Craswell menyatakan

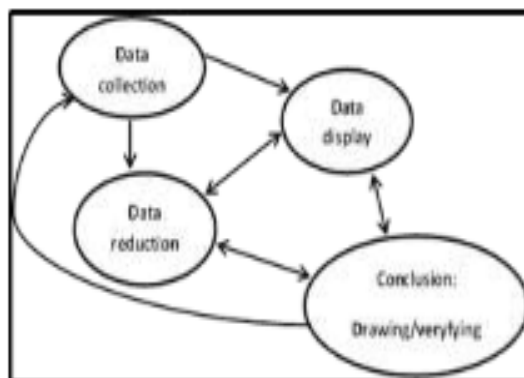
pendekatan kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Cresswell, 2010). Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Moleong, 2007). Selanjutnya diungkapkan oleh Muchtar bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mencari kebenaran alamiah bukan kebenaran ilmiah. Dalam hal ini, penelitian kualitatif diarahkan untuk dapat mencari suatu kebenaran yang alamiah dan juga dapat mengkonstruksikan makna beserta nilai dari suatu situs penelitian (Al Muchtar, 2015).

Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Made Lamongan karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah adiwiyata di Kabupaten Lamongan. Menurut Sukardi bahwa tempat penelitian merupakan tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Al Muchtar, 2015). Pada penetapan informan diperlukan beberapa kriteria dalam mengumpulkan sumber data penelitian. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan antara lain: latar (setting), para pelaku (actors), peristiwa-peristiwa (event), dan proses (process). Hal ini dapat dipahami bahwa pengumpulan sumber data dalam penelitian, mencakup pelaku atau manusia dan peristiwa yang sedang terjadi menjadi sumber data pada penelitian. Manusia pada penelitian kualitatif menjadi sumber data dan juga sebagai informan dari suatu peristiwa atau fenomena yang sedang berlangsung.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan yaitu teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling

adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Salah satu pertimbangan yang dilakukan adalah pengambilan informan yang disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informan yang ada pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru, Siswa di SDN 4 Made Lamongan. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Cresswell (2010) wawancara dalam kualitatif, peneliti dapat melakukan wawancara berhadapan-hadapan, dengan partisipan dan wawancara seperti ini tentu memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan lebih mendalam. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum (Arikunto, 2011). Pada penelitian ini studi dokumentasi ini menjadi suatu yang sangat penting dimana sebagai pelengkap metode observasi dan juga wawancara berupa catatan lapangan.

Analisis data yang dilakukan yaitu meliputi: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan (verification atau conclusion drawing). Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Analisis data model interaktif

Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Penyajian data, merupakan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan. Dan dengan melihat penyajian-penyajiannya peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Menarik kesimpulan/verifikasi, yaitu mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting (Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Adiwiyata melalui Pembelajaran Pkn

Semua warga negara memiliki kewajiban menjaga, mengelola, dan melestarikan lingkungan sebagai bentuk cinta tanah air. Kecintaan warga negara

dalam melestarikan lingkungan biasanya disebut dengan kewarganegaraan lingkungan. Kewarganegaraan lingkungan dapat diciptakan disekolah sejak dini melalui program adiwiyata di Sekolah Dasar (SD). Program adiwiyata dapat diintegrasikan pada mata pelajaran salah satunya mata pelajaran Pkn. Hal ini senada dengan Hamzah (2013) yang menyatakan dalam jangka pendek, para guru di sekolah bisa mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian, perilaku, pengetahuan dan juga keterampilan terhadap lingkungan melalui materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki materi ajar yang bermuatan wawasan kebangsaan, karena memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Bentuk cinta tanah air salah satunya dengan menjaga dan melestarikan lingkungan. Proses internalisasi nilai-nilai bangsa warga negara baik yang berhubungan dengan lingkungan dapat dilakukan melalui literasi kewargaan dan budaya (Maimun, Sanusi, Yusuf, & Muthia, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Rusli Yusuf, Sanusi, Maimun, Iwan Fajri, (2020) yang menyatakan bahwa bahwa tingkat kewarganegaraan lingkungan yang dimiliki oleh siswa sangat penting dan mempengaruhi perilaku lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil

wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa Implementasi Program Adiwiyata melalui Pembelajaran Pkn dilakukan melalui metode, materi, media, sumber belajar serta metode penilaian yang dapat meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Guru mengintegrasikan program adiwiyata pada pembelajaran PKn tidak hanya pada proses pembelajaran namun sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru mengaplikasikan materi yang telah diajarkan bersama dengan peserta didik melalui perawatan tanaman di luar kelas serta menerapkan kebersihan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi program adiwiyata melalui pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk meningkatkan nilai-nilai kebangsaan terutama cinta terhadap lingkungan antara lain membuat program ambil sampah sekitar, pembacaan ikrar oleh guru dan siswa tentang kepedulian lingkungan, merawat tanaman sekitar sekolah, penghijauan, mengolah sampah, kampanye hidup sehat, menghemat listrik, dan menghemat penggunaan air. Pembelajaran yang dilakukan secara garis besar mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik agar tercapai kompetensi yang diharapkan. Guru Pkn berusaha mengintegrasikan program adiwiyata dengan pembelajaran PKn dengan tujuan meningkatkan nilai-nilai kebangsaan yang dimiliki oleh peserta didik. Guru selalu memberikan contoh baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik. Sebab implementasi program adiwiyata melalui pembelajaran Pkn untuk meningkatkan nilai-nilai kebangsaan terutama peduli lingkungan, cinta tanah air tidak hanya diberikan berupa materi atau mengingatkan saja. Namun, lebih mengutamakan pada praktek dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan

pendidikan kewarganegaraan dewasa ini tidak lagi hanya memberikan materi yang diajarkan di dalam kelas, akan tetapi bagaimana materi yang dimiliki oleh siswa diterapkan dalam lingkungan masyarakat (Nugroho, 2017).

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kewarganegaraan lingkungan siswa sehingga menjadi warga negara yang berperilaku ramah dan menjaga lingkungan. Dalam hal ini Guru memiliki potensi untuk mempengaruhi warga lingkungan siswa terutama pada bagian pengetahuan mereka, nilai-nilai, keyakinan dan tindakan terhadap lingkungan. Sekolah mampu menciptakan kewarganegaraan lingkungan, hal ini sesuai dengan pendapat Roth & Sedana (2015) yang menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat yang melek terhadap lingkungan. Guru PKn memiliki peran dan strategi untuk menciptakan pengetahuan, sikap dan keterampilan peduli lingkungan pada peserta didik. Guru Pkn memberi materi cinta tanah air di dalam kelas, salah satu bukti cinta tanah air adalah menjaga tanah air dengan baik salah satunya menjaga kelestarian lingkungan sehingga masih bisa dimanfaatkan untuk anak cucu dimasa depan. Sikap dan keterampilan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah diantaranya menjaga kebersihan kelas, menjaga tanaman sekolah, hemat listrik dan air, penghijauan dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian program adiwiyata mampu meningkatkan sikap, nilai dan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Peningkatan Nilai-Nilai Kebangsaan melalui Program Adiwiyata di Sekolah

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat memberi tantangan terhadap bangsa dan negara sebab

memudahkan masuknya paham dan budaya asing yang dapat melunturkan nilai-nilai kebangsaan. Ancaman tersebut semakin nyata dengan meningkatnya industrialisasi yang terjadi tanpa memperhatikan kondisi lingkungan alam sekitar. Salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai kebangsaan. Nilai ini sangat cocok jika diterapkan dalam kerangka pengelolaan lingkungan hidup. Dikatakan demikian karena kelestarian suatu lingkungan hidup dapat terjamin hanya jika interaksi unsur-unsurnya berjalan normal melalui mekanisme daur/jaring makanan dan daur biogeokimia, sehingga ekosistem tersebut harus utuh dan berfungsi secara optimal.

Kemajuan bangsa ditentukan oleh bangsa itu sendiri, bangsa yang aman dan tentram akan memiliki potensi untuk bisa maju seperti bangsa maju lainnya. Bangsa Indonesia dalam hal ini mempunyai

kewajiban untuk menjaga keutuhan dan kesatuan wilayahnya sebagai kesatuan politik, kesatuan sosial budaya, dan kesatuan ekonomi. Melestarikan fungsi lingkungan hidup berarti juga melestarikan kehidupan bangsa Indonesia sendiri, menjaga kesatuan dan keutuhannya. Untuk itu, penting dibudayakan nilai kebangsaan pada seluruh masyarakat Indonesia pada usia sedini mungkin. Semangat kebangsaan yang timbul pada jiwa bangsa Indonesia dilandasi oleh rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Rasa kebangsaan adalah salah satu bentuk rasa cinta yang melahirkan jiwa kebersamaan pemilikinya. Semangat kebangsaan atau nasionalisme merupakan perpaduan atau sinergi dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Dengan semangat kebangsaan yang tinggi kekhawatiran terjadinya ancaman terhadap keutuhan dan kesatuan bangsa dapat dielakkan.



Gambar 2. Penanaman bibit tanaman bersama membentuk rasa kesetiakawanan sosial

Berdasarkan Gambar 2 dapat dipahami bahwa penanaman bibit yang dilakukan bersama-sama dapat menciptakan rasa kesetiakawanan pada diri siswa sebab semua siswa yang terlibat memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga tumbuhan tersebut. Rasa kesetiakawanan sosial akan mempertebal semangat kebangsaan suatu bangsa. Disamping menumbuhkan rasa kesetiakawanan pada diri siswa kegiatan penanaman bibit bersama dapat

menumbuhkan nilai-nilai budaya gotong royong. Kegiatan gotong royong dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan saling menghormati antar sesama teman untuk mencapai tujuan. Tujuan penanaman bibit yang dilakukan bersama-sama untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan. Menjaga lingkungan menjadi tanggung jawab semua warga negara (Asshiddiqie, 2009).



Gambar 3. Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Gambar 3 menggambarkan kerjasama peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah. Tujuan pembelajaran tersebut untuk mengembangkan nilai kemanusiaan, karena jika lingkungan sekolah yang bersih, indah dan sehat dapat dinikmati oleh semua warga sekolah. Oleh sebab itu dengan pembelajaran tersebut dapat membudayakan nilai kemanusiaan. Pengertian perikemanusiaan adalah saling menghormati hak azasi sesama makhluk Tuhan, baik manusia, hewan, tumbuhan, dan alam sekitar (Munandar, 2009). Pengelolaan lingkungan sekolah dapat dilakukan didalam maupun diluar kelas. Bentuk pengelolaan lingkungan yang sudah dilakukan antara lain pencahayaan ruang kelas yang baik, penghijauan, ventilasi udara yang cukup, penghematan sumber daya alam (listrik, air), menjaga kesehatan bersama, slogan menjaga kebersihan, slogan menjaga tanaman, slogan membuang sampah pada tempatnya, serta peraturan-peraturan terkait lingkungan sekolah. Kegiatan ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan nilai-nilai persatuan, keadilan dan kemanusiaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai-nilai kebangsaan dapat dilakukan melalui

program adiwiyata di SDN 4 Made Lamongan. Praksis yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan antara lain 1) kebijakan sekolah terkait peduli lingkungan; 2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan; 3) integrasi tentang lingkungan di semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; 4) pengembangan sarana dan prasarana terkait lingkungan. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk nilai-nilai kebangsaan antara lain meningkatkan nilai ketaqwaan kepada Tuhan YME sebagai bentuk rasa syukur; meningkatkan rasa persatuan, kesetiakawanan, gotong royong, toleransi, kemanusiaan, keadilan serta kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumberdaya alam.

SIMPULAN

Jalur pendidikan mengambil peran penting dalam upaya pencapaian tujuan untuk membudayakan kembali nilai-nilai kebangsaan. Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi materi lingkungan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) melalui program adiwiyata. Tujuan utama program Adiwiyata untuk mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Bentuk indikator program

adhiyaya antara lain mengembangkan nilai kebangsaan antara lain kebersamaan untuk mewujudkan persatuan, ketaqwaan kepada Tuhan YME, kesetiakawanan, gotong royong, toleransi, kemanusiaan, dan keadilan serta kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumberdaya alam. Nilai-nilai kebangsaan harus diberikan pada pembelajaran sejak dini karena wajib dimiliki setiap warga negara Indonesia. Nilai kebangsaan menjadi sumber kekuatan dalam membangun rasa kebangsaan demi mewujudkan cita-cita bangsa. Materi pembinaan kesadaran Bela Negara Kemendiknas RI yang sesuai dengan program adhiyaya antara lain materi pokok yaitu sistem pertahanan semesta, materi pendukung yaitu penanggulangan bencana alam, dan materi tambahan yaitu kegiatan praktek dan outbond. Materi tersebut dapat diintegrasikan pada mata pelajaran sebab pendidikan merupakan sektor terdepan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkarakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Muchtar, S. (2015). Dasar Penelitian Kualitatif. *Bandung: Gelar Pustaka Mandiri*.
- Arikunto, S. (2011). Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Asshiddiqie, J. (2009). Green Constitution: Nuansa Hijau Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Rajawali Pers.
- Cresswell, J. (2010). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Depdiknas., P. B. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia.
- Fatimah, & A. (2017). Sikap dan Perilaku Siswa terhadap Keberadaan Sungai Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 37–45.
- Fatimah, M. M. (2020). Meningkatkan Pemahaman Wawasan Kebangsaan Peserta Didik melalui Literasi Digital. *Jurnal Civicus*, 20(1), 31-39., 3(1), 105–111.
- Hadjichambis, A. C., & Reis, P. (2020). Introduction to the Conceptualisation of Environmental Citizenship for Twenty-First-Century Education. *In Conceptualizing Environmental Citizenship for 21st Century Education (Hal. 1–14)*. Springer, Cham.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, K. (2021). JURNAL GLOBAL CITIZEN. *JURNAL GLOBAL CITIZEN*, 2.
- Isin, E. F., & Turner, B. S. (Eds. . (2002). Handbook of citizenship studies. *SAGE Publication, Inc*.
- Jayawardana, H. B. A. (2016). Pendidikan Karakter peduli lingkungan sejak dini sebagai upaya mitigasi bencana ekologis. *In Symbion (Symposium on Biology Education) (Vol. 5726, Pp. 49-64)*, 5726, 49–64.
- Laut, K., Dwi, K., Pd, S., & Ap, M. (2020). FENOMENA KESADARAN BELA NEGARA DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(1), 15-34.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (. (2018). Qualitative Data Analysis. (Fourth Edi). *SAGE Publication. Ltd*.
- Moleong, J. (2007). Metodologi Kualitatif. *Bandung: CV. Remadja Karya*.
- Munandar, Muhammad. (2009).

- Pendidikan Berbasis Keagamaan Sebagai Model Pendidikan Berpancasila. Menuju Jati Diri Pendidikan yang Mengindonesia. Yogyakarta. Komite Rekonstruksi Pendidikan DIY Bekerjasama dengan Gadjah Mada University Press.
- Nugroho, D. A. (2017). Penguatan *Ecological Citizenship* melalui Penerapan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Masyarakat. In Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III (hal. 18–25).
- Rotari, S. (2017). Peran Program Adiwiyata Mandiri Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 42-54.
- Roth, D., & Sedana, G. (2015). Reframing Tri Hita Karana : From ‘ *Balinese Culture* ’ to Politics. *The Asia Pacific Journal of Anthropology*, 16(March), 157–175.
<https://doi.org/10.1080/14442213.2014.994674>
- Rusli Yusuf, Sanusi, Maimun, Iwan Fajri, I. P. (2020). Hubungan antara Kewarganegaraan Lingkungan Terhadap Perilaku Lingkungan Siswa Di Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 10, Nomor 1, Mei 2020*, 10, 1–15.
- Sapriya dan Wahab, A. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Alfabeta.
- Siregar, E. (2016). Penanaman nilai-nilai kebangsaan pada siswa sekolah dasar di Tapanuli Selatan. *Jurnal Education and Development*, 1(1), 47–52.